

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua makhluk hidup di muka bumi ini saling berinteraksi serta berkomunikasi satu sama lain tidak terkecuali manusia. Untuk keperluan ini, sarana komunikasi yang paling penting dalam masyarakat adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia (Keraf, 1984:1). Bahasa memiliki kedudukannya yang sangat penting, sehingga membuat bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam setiap aktivitas dan kehidupannya. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Sebagai alat komunikasi yang utama, bahasa harus mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan penuturnya. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya (Chaer dan Agustina 1995:21).

Indonesia merupakan negara multietnis yang memiliki beratus-ratus ragam bahasa sehingga terdapat bermacam-macam bahasa daerah di Indonesia. Bagi sebagian besar penduduk Indonesia, bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai sejak mereka mengenal bahasa atau mulai dapat berbicara

Dengan adanya bermacam-macam bahasa daerah di Indonesia, menjadikan bahasa daerah menjadi salah satu penunjuk identitas suatu etnis. Mereka menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dan berinteraksi intrasuku, baik dalam situasi yang bersifat resmi maupun yang bersifat tidak resmi (kedaerahan).

Bahasa daerah mempunyai fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah; (2) lambang identitas daerah; (3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah; (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Selain itu, di dalam hubungannya dengan tugas bahasa Indonesia, bahasa daerah juga berfungsi sebagai (1) penunjang bahasa nasional; (2) sumber bahan pengembangan bahasa nasional; dan (3) bahasa pengantar pembantu pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain (Chaer dan Agustina, 1995:297).

Walaupun memiliki bermacam-macam bahasa daerah, salah satu ciri yang menonjol dari identitas bangsa Indonesia yaitu adanya bahasa persatuan, bahasa Indonesia, yang berperan sebagai bahasa nasional atau bahasa negara. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan; (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan; (3) sarana perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan; dan (4) sarana pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Chaer dan Agustina 1995:296).

Bahasa-bahasa lain yang bukan milik penduduk asli seperti bahasa Cina, Inggris, Belanda, Perancis, dan Jerman berkedudukan sebagai bahasa asing. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa asing, bahasa-bahasa tersebut berfungsi sebagai (1)

sarana perhubungan antar bangsa; (2) sarana pembantu pengembangan bahasa Indonesia; (3) alat untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern bagi kepentingan pembangunan nasional (Chaer dan Agustina, 1995:297).

Perpindahan penduduk dari satu provinsi ke provinsi lainnya, menyebabkan sebuah interaksi pada masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Keadaan semacam ini menimbulkan apa yang disebut dengan sentuh bahasa atau kontak bahasa (Suhardi dan Sembiring, 2005:58). Situasi kebahasaan pada masyarakat bahasa tersebut menjadi rumit karena lebih dari satu bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Kerumitan tersebut disebabkan mereka harus menentukan dengan bahasa apakah sebaiknya mereka saling berkomunikasi. Hal ini mengakibatkan adanya kedwibahasaan dalam berkomunikasi. Kedwibahasaan atau bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Dalam situasi kedwibahasaan, akibat yang ditimbulkan adalah terjadi alih kode dan campur kode. Alih kode adalah peristiwa penggantian bahasa atau ragam bahasa oleh penutur karena adanya sebab-sebab tertentu yang dilakukan dengan sadar (Chaer dan Agustina, 1995:158). Campur kode (*Code Mixing*) adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Pranowo, 1996:12). Selain menentukan dengan bahasa apakah sebaiknya penutur berkomunikasi, penutur juga harus dapat menentukan variasi kode manakah yang sesuai dengan situasinya.

Selain dalam interaksi sosial masyarakat Indonesia, kedwibahasaan atau bilingualisme juga terjadi dalam karya sastra yang ada di Indonesia, baik lisan

maupun tulisan. Salah satu karya sastra tulisan yang banyak menggunakan kedwibahasaan atau bilingualism adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Depdikbud, 2002, 2003:788).

Salah satu novel yang beredar di masyarakat adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Walaupun telah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang kedwibahasaan dalam novel, novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara masih cukup layak untuk diteliti. Dengan latar sebuah desa kecil di daerah Magetan, Jawa Timur, memungkinkan adanya banyak peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat dalam tuturan dialog tokoh novel ini yang bisa untuk diteliti.

Novel ini terinspirasi sebuah kisah nyata. Setiap kisah nyata yang bercerita tentang perjuangan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik, selalu menarik untuk dibaca. Kisah di buku ini membangkitkan semangat setiap orang yang membacanya karena berisi pesan moral yang sangat kuat. Salah satunya, setiap orang berhak atas keberhasilan dalam hidupnya. Tidak peduli dia lahir dari keluarga miskin (Andy F. Noya-Host 'Kick Andy'). Novel yang terinspirasi dari kehidupan masa kecil dan remaja seorang Dahlan Iskan ini tidak hanya menyajikan sebuah cerita belaka, namun juga dapat memberikan inspirasi bagi pembacanya. Semangat Dahlan Iskan dalam meraih mimpi sederhananya ditengah kemiskinan dan kelaparan yang melanda kehidupannya mampu menularkan

semangat pantang menyerah sehingga novel ini dirasa tepat untuk dijadikan media pembelajaran bagi siswa di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?
2. Apakah faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode yang terjadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?
3. Bagaimana implikasi hasil penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara ini pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan wujud alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara,
2. Memaparkan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara,
3. Mengimplikasikan hasil penelitian tentang alih kode dan campur kode yang terjadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis, yakni untuk memperkaya kajian di bidang sosiolinguistik, khususnya pada kajian alih kode dan campur kode.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi dan gambaran bagi pembaca tentang alih kode dan campur kode yang terjadi pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara
- b. Menambah referensi guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA dengan menjadikan novel sebagai media pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah teks dan dialog dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sedangkan aspek yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam teks dan dialog novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
2. Penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam teks dan dialog novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.